

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Candimulyo

a. Sejarah Desa

Sejarah Desa Candimulyo bermula pada zaman dahulu yakni ketika Negara Indonesia dijajah oleh Bangsa Portugis sekitar tahun 1509 desa ini bukan bernama Desa Candimulyo melainkan bernama Desa Gedur. Pada masa itu Desa Gedur dipimpin oleh seorang kepala desa atau dapat disebut juga dengan petinggi yang bernama Bapak Ruyodo dan selang beberapa tahun setelah beliau meninggal digantikan oleh Bapak Ijan beserta bawahannya sekitar 20 tahun masa kepemimpinan. Setelah meninggalnya Bapak Ruyodo dengan 20 Tahun kepemimpinan Desa Gedur dipimpin oleh Bapak Tokromo, pada masa pengabdian beliau menjadi kepala desa Bapak Tokromo gencar dalam pembebasan belunggu penjajah oleh Bangsa Belanda.¹

Seiring berjalannya waktu atas kerja keras Bangsa Indonesia dalam melawan penjajah pada tahun 1945 Negara Indonesia menyatakan kemerdekaannya yang diproklamirkan oleh bapak Ir. Soekarno-Hatta. Selang beberapa waktu setelah kemerdekaan Bapak Tokromo meninggal dunia. Atas hal tersebut, karena kala itu Indonesia telah merdeka sebagai wujud lahirnya bangsa ini muncullah demokrasi. Dimana pemilihan kepala desa dilakukan secara pemilihan umum hingga akhirnya Bapak Dulbas menjadi Kepala Desa Gedur. Sebagai bentuk kelahiran bangsa dan pemerintahan baru, Desa Gedur dirubah nama menjadi Desa Candimulyo yakni lebih tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945 pada masa kepemimpinan presiden IR Soekarno.²

Pada masa kepemimpinan Bapak Dulbas menjadi Kepala Desa Candimulyo selama sekitar 27 Tahun beliau memimpin sebelum beliau meninggal ternyata belum mampu merubah *mindset* (pemikiran) masyarakat dengan

¹ Zaenuri Kepala Desa Candimulyo, wawancara oleh peneliti, wawancara 2 transkrip

² Zaenuri Kepala Desa Candimulyo, wawancara oleh peneliti, wawancara 2 transkrip

nama baru tersebut. Sehingga pada masa itu nama Desa Candimulyo tidak dikenal oleh masyarakat secara luas. Setelah beliau meninggal lalu dilaksanakan pemilihan kepala desa baru yang akhirnya Bapak Gusamin menang dalam pemilihan tersebut. Tidak lama setelah 7 Bulan memimpin Desa Candimulyo ternyata Bapak Gusamin meninggal dunia. Walaupun hanya 7 Bulan kepemimpinan Desa Candimulyo sedikit berkembang dan masyarakat dapat merasakan perubahan dari masa penjajahan Bangsa Belanda. Hingga pada tahun 1981 dilaksanakan pemilihan kepala desa atau pilkades dan dalam pilkades tersebut Bapak Kandar memimpin hingga pilkades selanjutnya yakni pada tahun 1990. Pada pemilihan pada tahun 1990 Bapak Suwaji menjadi kepala Desa sampai tahun 1998 dan terus berganti-ganti hingga pada saat ini Kepala Desa Candimulyo menjadi bapak Akhmad Zaenuri atau kerap disapa Bapak Zaenuri oleh masyarakat Desa Candimulyo.³

b. Letak geografis

Desa Candimulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Desa yang memiliki nomor kode 013 ini memiliki luas wilayah sebesar 756,5 hektar yang terbagi atas 8,621 hektar tanah bengkok, 300 hektar sawah dan ladang, 108 hektar perkebunan, 57,8 hektar pemukiman atau perumahan, 8,5 KM jalan dan 280, 6 fasilitas desa berupa masjid, musholla, sekolah dan lain sebagainya. Desa Candimulyo sendiri berbatasan dengan desa tetangga yang berada disekitar Desa Candimulyo, diantaranya sebagai berikut:⁴

- 1) Sebelah Utara : Desa Lemah Putih
- 2) Sebelah Timur : Desa Candimulyo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Pacing
- 4) Sebelah Barat : Desa Kalitengah

³ Zaenuri Kepala Desa Candimulyo, wawancara oleh peneliti, wawancara 2 transkrip

⁴ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

Desa yang memiliki kode pos 59264 memiliki letak di pegunungan dengan kondisi geografis berada di pegunungan yang jarak ketinggian dengan air laut setinggi 600 m. Dengan orbitas wilayah sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 8 KM
- 2) Jarak dari pemerintahan administratif : 30 KM
- 3) Jarak dari ibukota kabupaten : 30 KM
- 4) Jarak dari ibukota provinsi : 115 KM⁵

c. Demografis

Berdasarkan data desa pada bulan Desember tahun 2021 jumlah penduduk Desa Candimulyo memiliki penduduk sebanyak 2.484 jiwa yang terbagi atas 1.240 jiwa laki-laki dan 1.244 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 764 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.484 orang yang terbagi atas laki-laki dan perempuan masyarakat Desa Candimulyo jika dikelompokkan menurut usia sebagai berikut:

- 1) Umur 0-3 Tahun : 81 Orang.
- 2) Umur 4-6 Tahun : 87 Orang
- 3) Umur 7-12 Tahun : 198 Orang
- 4) Umur 13-15 Tahun : 98 Orang
- 5) Umur 16-18 Tahun : 99 Orang
- 6) Umur 19-keatas : 1.921 orang

Dari penjabaran diatas seluruh penduduk Desa Candimulyo memiliki status WNI atau Warga Negara Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pancasila adapun penerapan nilai pancasila yang pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa penduduk desa candimulyo seluruhnya menganut agama islam.⁶

Selanjutnya, adapun pengelompokan berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya yaitu ada sebanyak 1.243 orang yang telah lulus sekolah dasar, 377 orang lulus sekolah menengah pertama, 123 orang lulus sekolah menengah atas, 3 orang yang lulus akademi atau D1-D3 dan sebanyak 16 orang yang lulus sarjana (S1-S3).

⁵ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

⁶ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Candimulyo adapun mata pencaharian masyarakat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 5 Orang
- 2) Wiraswasta/pedagang : 432 Orang
- 3) Petani : 682 Orang
- 4) Pertukangan : 9 Orang
- 5) Buruh Tani : 604 Orang
- 6) Pensiunan : 2 Orang⁷

d. Pemerintahan Desa

1) Struktur Pemerintahan Desa

- a) Kepala Desa : Akhmad Zaenuri
- b) Sekretaris Desa : Wahajir
- c) Kepala Urusan Umum dan Perencanaan : Ali Irfan
- d) Kepala Urusan Keuangan : Riswanto
- e) Kasi Pemerintahan : Abdul Mukit
- f) Kasi Kesejahteraan : Warin
- g) Kasi Pelayanan : Lasdi
- h) Kepala Dusun I : Tasmuji
- i) Kepala Dusun II : Mulyadi
- j) Kepala Dusun III : Islah⁸

2) Visi dan Misi Desa

Dalam sebuah pembangunan desa tentu perlu ada Visi dan Misi sehingga dapat mewujudkan desa yang maju. Adapun visi dari Desa Candimulyo yang memiliki sebutan Candimulyo Berseri (Bersih, Religius, Rapi, dan Indah” yaitu “Terwujudnya masyarakat Desa Candimulyo yang bersih, religious, sejahtera, rapi, dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya, hokum, dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja apatur dan pemberdayaan masyarakat”. Misi dan program dari Desa Candimulyo yaitu akan dipaparkan sebagai berikut:

⁷ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

⁸ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

- a) Pembangunan Jangka Panjang
 - i. Melanjutkan pembangunan yang belum terlaksana
 - ii. Meningkatkan kerjasama antar pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada
 - iii. Meningkatkan kerjasama masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
- b) Pembangunan Jangka Pendek
 - i. Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang telah mengakar di Desa Candimulyo
 - ii. Meningkatkan pelayanan dan bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
 - iii. Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan sarana dan prasarana ekonomi
 - iv. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Candimulyo.⁹

2. Profil Ekowisata Desa Cendana

a. Sejarah Ekowisata

Ekowisata bukit cendana merupakan sebuah ekowisata yang berada di Pegunungan Candimulyo tepatnya di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan. Ekowisata yang dibangun pada tahun 2019 dan dibuka pada awal tahun baru 2020 ini diinisiasi oleh Mat Ngali seorang pemuda di Desa Candimulyo yang aktif dalam kegiatan pengembangan wisata yang ada di daerah Rembang, berasal dari keterampilan beliau melalui keikutsertaannya dalam keorganisasian pemuda Visit Rembang yang dalam organisasi tersebut beliau mendapatkan kemampuan untuk mengelola ekowisata dan menawarkannya melalui social media berdampak menjadi pembangunan wisata yang berbasis alam di Desa Candimulyo.¹⁰

⁹ Arsip Data Pemerintah Desa Candimulyo Pada Buku Monografi Desa Candimulyo Tahun 2021

¹⁰ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

Dibangunnya ekowisata yang berada dibawah pegunungan Candimulyo ini bermula karena adanya penebangan secara besar-besaran pohon cendana yang berada di kaki gunung candimulyo oleh masyarakat asing tanpa mempedulikan keseimbangan alam. Pohon cendana merupakan pohon yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, mebel dan juga kerajinan karya seni. Selain itu pohon cendana juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan rempah-rempah, bahan campuran dupa, dan juga parfum. Atas hal tersebut, karena pada saat ini perminatan pohon cendana sangatlah tinggi maka perlu ada perlindungan agar pohon cendana di Candimulyo agar tetap ada. Sebagai bentuk perlindungan yang dilakukan untuk menjaga pertumbuhan pohon cendana di gunung candimulyo yang mana daerah tersebut juga merupakan tempat yang digunakan oleh orang untuk mendaki maka oleh itu dibangun sebuah tempat wisata yang bernama ekowisata bukit cendana.¹¹

b. Ekowisata Bukit Cendana

1) Pesona Alam

Berdasarkan letak ekowisata bukit cendana berada di gunung candimulyo pesona alam yang ditawarkan oleh ekowisata bukit cendana adalah keindahan alam berupa pemandangan pegunungan yang melintang dari sisi kiri hingga kanan ekowisata Selain keindahan tersebut diawal wisatawan datang yakni disekitar parkir terdapat danau yang terdapat di sisi kiri parkir dan ketika wisatawan telah sampai ke sentra ekowisata tersebut wisatawan akan disuguih dengan pemandangan alam yang begitu asri dimana ditempat tersebut mereka dapat melihat *sunrise* (matahari terbit) dan juga *sunset* (matahari tenggelam) yang sangat elok sehingga dapat memanjakan mata pengunjung yang dapat ketempat tersebut.¹²

¹¹ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

¹² Observasi Peneliti Di Ekowisata Bukit Cendana Pada 25 November 2022

2) Ciri Khas

Seperti yang kita ketahui saat ini perkembangan wisata begitu pesat, setiap wilayah yang memiliki potensi alam misalnya, banyak daerah-daerah yang membangun wisata yang mengedepankan kelestarian alam atau dapat dikenal juga dengan ekowisata. Seperti halnya pembangunan ekowisata bukit cendana. Dalam pembangunan ekowisata tentu agar pengunjung tertarik ketempat ini harus memiliki ciri khas sehingga memiliki nilai tambah bagi pengunjung yang datang. Sama halnya dengan ekowisata bukit cendana ini, sebagai upaya penarik minat pengunjung adapun ciri yang dimiliki bukit cendana, dalam hal lingkungan misalnya pembangunan panggung di ekowisata ini menggunakan bahan bekas seperti bekas minuman, dan juga ranting kayu yang didesain sedemikian rupa hingga terlihat begitu estetik. Tidak hanya itu di ekowisata ini pula disediakan sebuah *villa/glamp Camp*, campground beserta penyewaan tenda, yang tidak dapat ditemukan di ekowisata lain yang berada di daerah Kabupaten Rembang.¹³

Ciri khas lain dari ekowisata bukit cendana juga terletak pada menu makanannya. Berbeda ekowisata lain yang mayoritas makanan yang disajikan adalah makanan *fastfood* seperti mie, sosis, kentang goreng dan lain sebagainya. Ekowisata bukit cendana memiliki menu makanan dan minuman yang beragam ada perpaduan kuliner tradisional dan modern. Makanan tradisional yang disediakan disini antara lain nasi pecel, lontong tahu dan juga nasi ayam bakar yang tidak semua tempat ekowisata terutama di daerah pegunungan menyediakan hal tersebut. Selain makanan adapun minuman sirup kawista. Sirup kawista sendiri merupakan oleh-oleh khas Rembang. Bagi orang yang bukan berasal dari Kota Rembang tentu sirup ini kerap menjadi incara wisatawan yang datang. Sebagai salah satu tempat yang berada di wilayah sentra penghasil buah kawi tentu menyediakan menu minuman

¹³ Observasi Peneliti Di Ekowisata Bukit Cendana Pada 25 November 2022

sirup kawista agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat domestik terlebih masyarakat internasional.¹⁴

3) Sarana dan Prasarana

Dalam pembangunan sebuah ekowisata tentu perlu ada sarana dan prasarana sebagai bentuk pengembangan ekowisata supaya mendukung berjalannya program pemberdayaan masyarakat. Sebagai upaya tersebut adapun hal yang dilakukan oleh organisasi pemuda karang taruna, pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan ekowisata bukit cendana yaitu menyediakan fasilitas sarana dan prasana kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke ekowisata ini sehingga dampak kedepannya dapat memberikan rasa nyaman jika berkunjung. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah 1 cafe gunung, 1 mushola, 2 kamar mandi, 1 parkir, 1 panggung, beberapa spot foto yang sangat menarik, dan juga pramusaji yang siap melayani pengunjung dengan senang hati. Selain fasilitas tersebut adapun fasilitas lain yaitu campground beserta tempat penyewaan tenda yang letaknya berdekatan dengan cafeteria sehingga pengunjung tidak perlu repot membawa makanan bagi pengunjung yang ingin bermalam ditempat tersebut ataupun tenda.¹⁵

4) Kelompok Pemberdayaan Masyarakat

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo adapun kelompok pengelola yang berperan untuk mengurus, mengelola dan juga mengembangkan ekowisata agar dapat tetap ada dan terus eksis sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dan lingkungannya, kelompok tersebut adalah karang taruna di Desa Candimulyo. Kelompok tersebut turut aktif dalam pembangunan ekowisata yang pada awalnya hanya gundukan tanah hingga menjadi tempat yang memiliki banyak spot foto, campground, dan cafe ini. Dalam pengembangan ekowisata tersebut tentu tidak terlepas

¹⁴ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

¹⁵ Observasi Peneliti Di Ekowisata Bukit Cendana Pada 25 November 2022

dari kerjasama dengan masyarakat. Maka dari itu dibuatlah sebuah struktur organisasi sehingga setiap pengelola tahu fungsi dan tugas sehingga kedepannya dapat memaksimalkan ekowisata yang ada didesa mereka. Adapun beberapa masyarakat yang ikut serta dalam struktur organisasi kelompok karang taruna, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- | | | |
|---------------------|--------------|--|
| a) Pelindung | : | Akhmad Zaenuri |
| b) Penasehat | : | -Ali Irfan
-Heni Dwiyanti
-Widowati
-Riswanto |
| c) ketua | : | Mat Ngali |
| d) sekretaris | : | Siti Zaimah |
| e) wakil sekretaris | : | Nur Alvin |
| f) bendahara | : | Siti Fatimah |
| g) wakil bendahara | : | Puji Khurniawati |
| h) keamanan | : | -Riswanto
-Masrikan
-Zaimu Yahya
-Muhammad A
-Siti Khoirunnisa |
| i) kebersihan | : | Ika R
-Nurus Syifa
-Khumairoh
-Derlangga A
-Arvian Cahya |
| j) humas/
SDM | pengembangan | :-Islah
-Muhaimin
-Rusdianto
-Rizki Putra
-Rezqina F
-Vina Alfu |
| k) Pemasaran | : | -Tri Wahyu
-Lailatul N
-Kirwanto
-Nur Khalifah
-Muhayadi |

¹⁶ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

- | | |
|----------------------|--|
| l) Tim kreatif | : -Rivan C
-Faris Sheyfian
-Fadila Munziel
-Rifqi A
-Chelsea Exa |
| m) Pramuwisata | : -Susanti Indaryanti
-Meike Rini L
-Khoirul A
-M. Khozinatul
-Agus Hermawan |
| n) Daya Tarik wisata | : -A. Kurniawan
-Ninik Prihatni
-Shima N. R |
| o) pedagang | : -Iin N. Laila
-Retno Nur H
-S. Juwariyah |

Adapun beberapa visi dan misi kelompok karang taruna Desa Candimulyo dalam bidang pengembangan ekowisata, yaitu sebagai berikut:

a) Visi

Menjadi ekowisata yang tetap mempertahankan keasrian alam dan menuju wisata alam yang dapat mensejahterakan, memandirikan, dan mengembangkan masyarakat terutama penduduk Desa Candimulyo.

b) Misi

- i. Mengembangkan ekowisata bukit cendana menjadi tempat wisata yang ramah lingkungan.
- ii. Memberdayakan masyarakat yang masih kurang mampu
- iii. Meningkatkan pendapatan desa melalui pengembangan wisata
- iv. Meningkatkan infrastruktur wisata dan desa
- v. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kebersihan¹⁷

¹⁷ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Candimulyo adalah adanya program ekowisata bukit cendana. Ekowisata tersebut diprakarsai oleh seorang pemuda asli Desa Candimulyo sendiri yang bernama Mat Ngali. Masalah awal terbentuknya ekowisata bukit cendana yaitu minimnya minat pemuda untuk bekerja di desa hal ini mengakibatkan banyak pemuda yang memilih merantau keluar kota untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ternyata memilih bekerja di kota tidak menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi. Permasalahan semakin kompleks ketika terjadi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan banyak warga Candimulyo yang dirumahkan. Pada saat dirumahkanpun karena kebiasaan masyarakat setempat terbiasa bekerja di kota, menimbulkan minat untuk bekerja di kebun menjadi minim. Selain itu, kurang keingintauan pemuda mengenai pengembangan melalui potensi desa.¹⁸

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat tentu Mat Ngali melihat potensi yang ada. Dalam kegiatan pemberdayaan tersebut ada proses yang dilakukan. Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana adalah dimulai dengan pemetaan yang dilakukan oleh Mat Ngali, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi ekowisata, *focus group discussion* yang dilakukan oleh masyarakat dan yang terakhir adalah pengimplementasian program yang telah dirancang bersama yakni program ekowisata bukit cendana. Penjabaran dan penjelasan mengenai hasil data penelitian dari proses pemberdayaan adalah sebagai berikut;¹⁹

a. Pemetaan

- 1) Pemetaan potensi sumber daya alam. Langkah awal yang dilakukan oleh Mat Ngali adalah dengan memetakan potensi yang dimiliki oleh wilayah Desa Candimulyo. Melihat bukit yang saban hari dijarah dan

¹⁸ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

¹⁹ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

diambil pohon cendanya oleh orang luar wilayah candimulyo, beliau kemudian tergerak untuk menyelamatkan bukit yang setiap hari diambil kayunya. Dengan melihat potensi wilayah perbukitan yang cocok jika dibuat untuk tempat wisata, Mat Ngali menggagas program ekowisata di bukit cendana tersebut. Di wilayah sekitar lokasi bukit cendana, sebelumnya berupa hutan dan tegalan, berada di paling ujung pemukiman warga. Di bawah bukit terdapat danau, yang oleh beliau kemudian dijadikan sebagai tempat pemancingan bagi pengunjung yang datang. Area sekitar danau terdapat tanah yang cukup lapang, sehingga dipetakan sebagai tempat pemberhentian pertama atau parkir bawah. Selanjutnya dalam pembangunan ekowisata ini pula Mat Ngali memiliki konsep untuk bekreativitas melalui pemanfaatan barang bekas. Karena untuk mencapai puncak bukit cendana harus melalui hutan dan tegalan yang cukup jauh dan melelahkan jika jalan kaki, karena masyarakat Desa Candimulyo juga mayoritas berusia produktif maka besar kemungkinan partisipasi mereka dalam melakukan kegiatan ini tinggi Mat Ngali kemudian memetakan nantinya akan disediakan ojek untuk naik ekowisata bukit cendana dengan nantinya akan memakai jasa warga sekitar lokasi bukit cendana tersebut. Begitu kiranya pemetaan awal yang dilakukan oleh Mat Ngali untuk menggagas program ekowisata Bukit Cendana²⁰.

²⁰ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip



Gambar 4. 2 potensi alam yang dimiliki oleh Desa Candimulyo²¹



Gambar 4. 2 pemanfaatan potensi alam dengan pembangunan ekowisata bukit Cendana²²

²¹ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

²² Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

- 2) Pemetaan sumber daya manusia. Setelah memetakan sumber daya alam hal dilakukan Mat Ngali adalah memetakan sumber daya manusia. Karena bergerak dalam pembangunan ekowisata tidak bias dilakukan sendiri, dan melihat potensi banyaknya masyarakat terutama pemuda desa yang menganggur karena dampak banyak pemuda yang dirumahkan ketika pandemi covid-19, kemudian Mat Ngali mengajak masyarakat untuk mewujudkan program yang telah dicanangkan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat atas program yang digagasnya.²³



Gambar 4.3 pemetaan sumber daya manusia²⁴

²³ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

²⁴ Dokumentasi diambil melalui google maps ekowisata bukit cendana, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan penyampaian sebuah gagasan yang dimiliki oleh seseorang untuk disampaikan kepada orang lain untuk diwujudkan bersama. Baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau melalui kelompok dengan kelompok. Sosialisasi yang dilakukan Mat Ngali untuk menarik masyarakat guna melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata yaitu menggunakan pendekatan komunikasi persuasif. Menurut Soemirat, komunikasi persuasif adalah suatu usaha guna merubah sikap, kepercayaan atau tindakan masyarakat guna mencapai suatu tujuan. Tujuan dari komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha untuk mengubah keyakinan, nilai atau sifat sasaran.²⁵

Melalui gagasan yang dimilikinya, kemudian mensosialisasikan kepada masyarakat setempat terutama orang-orang terdekat untuk menuangkan idenya. Sosialisasi yang dilakukan oleh Mat Ngali bermula dari obrolan ringan warung ke warung. Tidak serta merta beberapa warga yang diajak langsung mengiyakan ide yang disampaikan, namun melalui beberapa tahap seperti pengimplementasian dari pemetaan yang telah Mat Ngali lakukan dan dalam penyampaian pesan, tujuan, dan sasaran pendekatan yang tepat. Akhirnya terbentuk sebuah perkumpulan yang berjumlah lima orang yang sama-sama bersepakat untuk mengembangkan program ekowisata bukit cendana. Orang tersebut adalah Mat Ngali (Mat Ngali), Handrawan (Handoko), Rivan, Agus, dan Kurniawan. Dari orang 5 pertama inilah, kemudian terjadi kesepakatan-kesepakatan selanjutnya. Dalam proses ini karena beberapa dari mereka juga tergabung dengan organisasi desa yaitu karang taruna banyak yang ikut andil dalam proses pemberdayaan ini. Setelah banyaknya minat dari kalangan muda selanjutnya Mat Ngali dan Handoko melakukan *Focus Group Discussion* dengan perangkat desa dan orang tua Desa Candimulyo.

²⁵ Noor Efni Salam, "Strategi Komunikasi Persuasif Human Resources Development dalam Meyelesaikan Konflik Karyawan PT. Dimas Drillindo Cabang Duri Provinsi Riau," *Jurnal Fisip* Vol. 1 No. 2 (2014): 2



Gambar 4.4 sosialisasi terhadap masyarakat Desa Candimulyo²⁶

c. *Focus Group Discussion*

Jika dilihat dari arti katanya, *focus group discussion* memiliki makna wawancara semi terstruktur dengan topik pembahasan yang telah ditentukan. Dalam penerapan hal ini, *focus group discussion* yang dilakukan oleh Mat Ngali dilaksanakan pada Bulan September 2020, yakni lebih tepatnya setelah perayaan peringatan HUT Indonesia pada tanggal 17 Agustus di Desa Candimulyo. *Focus group discussion* tersebut dilaksanakan di rumah salah satu masyarakat Desa Candimulyo yakni kediaman Bapak Riswanto. Kegiatan yang dilakukan setiap pukul 19.30 WIB tersebut diikuti oleh teman-teman Mat Ngali yang memiliki tujuan untuk membahas pengembangan potensi desa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan FGD yang dilakukan Mat Ngali tidak hanya berlangsung hanya sekali, hampir setiap hari mereka bertemu untuk mematangkan konsep dan gagasan yang akan dijalankan untuk mengembangkan ekowisata bukit cendana.²⁷

²⁶ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

²⁷ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

Hasil dari kegiatan tersebut adalah matangnya konsep dan gagasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Candimulyo, adapun hal yang mereka lakukan selanjutnya yaitu mengkoordinasikan dengan pihak pamong desa untuk meminta izin. Dalam proses koordinasi dengan pemerintah desa yang dilakukan setiap harinya, membuahkan hasil manis yaitu diberikan izannya oleh pemerintah desa untuk mengembangkan lokasi bukit tersebut guna dipakai sebagai ekowisata, seperti konsep dan gagasan yang Mat Ngali dan kawan-kawannya usulkan, akan tetapi pihak desa tidak bisa membantu dalam bentuk dana untuk mendanai terwujudnya ekowisata bukit cendana tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak desa, mereka melanjutkan koordinasi dengan pihak perhutani, yang mana perhutani adalah yang menjaga dan menjadi pelindung hutan di daerah sana. Proses yang dijalani dalam koordinasi dengan pihak perhutani yaitu memaparkan apa yang akan dilakukan dan alasan membangun ekowisata di daerah tersebut. Dengan alasan yaitu dalam jika ingin melakukan kegiatan pembangunan ekowisata harus dapat meminimalkan dampak rusaknya ekosistem yang ada di bukit tersebut agar tetap lestari, dan pembangunan ekowisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terlebih dapat menjadi sarana untuk perlestarian alam.²⁸

²⁸ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip



Gambar 4.5 FGD dengan dinas kebudayaan dan pariwisata²⁹



Gambar 4.6 FGD dengan seluruh pengelola Ekowisata Candimulyo³⁰

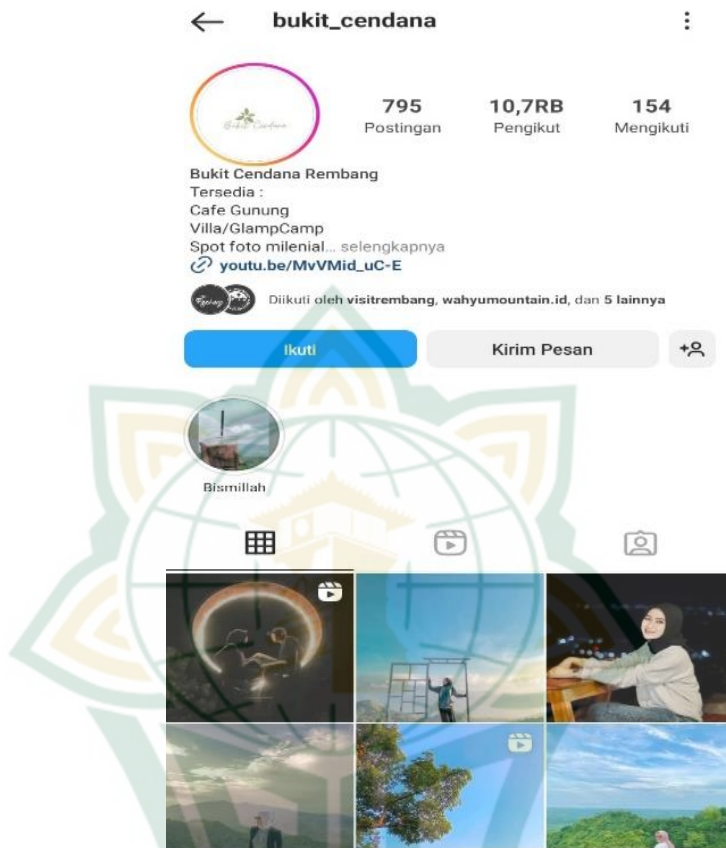
²⁹ Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang di Ekowisata Bukit Cendana

³⁰ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

d. Implementasi

Dalam pengimplementasiannya, sebagai muara dari proses pemetaan, sosialisasi, dan *focus group discussion*. Adapun pada tahap dalam pengimplementasian ekowisata bukit cendana akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembangunan sarana berupa tempat parkir, musholla, kamar mandi, dan cafe. Seperti yang diungkapkan Mat Ngali dalam pembangunan tentu ada proses yang dijalani, termasuk kowisata bukit cendana. Pada saat ini awal pembangunan ekowisata bukit cendana tidak langsung sebesar yang sekarang, karena pendanaan yang minim. Dibuatnya fasilitas tersebut sebagai awal pembangunan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan agar dapat mengembangkan ekowisata menjadi lebih baik.
- 2) Pembuatan sarana promosi. Setelah adanya pembangunan cafe hal yang mereka lakukan selanjutnya yaitu membuat social media, yang mana sebagai tempat mempromosikan ekowisata yang ada didaerah mereka. Setelah terlihat sedikit progres yang dibentuk dari konsep dan gagasan yang dibuat, ada beberapa warga yang kemudian tertarik untuk bergabung mengembangkan ekowisata bukit cendana tersebut. Dari pembuatan cafe dan social media tentu ada wisawatan yang datang untuk berkunjung ke ekowisata tersebut. Semakin hari, karena kegiatan promosi melalui social media terus dilakukan, sehingga semakin tinggi minat pengunjung untuk datang. Tentu karena banyaknya pengunjung yang datang lama semakin banyak masyarakat yang tergabung dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui ekowisata bukit cendana sebagai bentuk kesuksesan kegiatan pemberdayaan ini. Hingga saat ini, terdapat kurang lebih 20 orang yang terlibat aktif dalam pengembangan ekowisata bukit cendana ini.



Gambar 4.7 IG sebagai sarana promosi program ekowisata Bukit Cendana³¹

- 3) Pembangunan panggung hiburan. Dari banyaknya wisatawan yang datang, tentu pemasukan dana yang didapatkan terus bertambah pula. Dari pendapatan tersebut pengelola terus mengembangkan ekowisata bukit cendana. Dalam hal pembangunan panggung misalnya, dibangunnya panggung untuk *livemusic* di ekowisata bukit cendana menambah minat pengunjung karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas seperti gitar untuk bernyanyi dan bermusik. Hal tersebut menjadikan pengunjung relax karena dapat menikmati

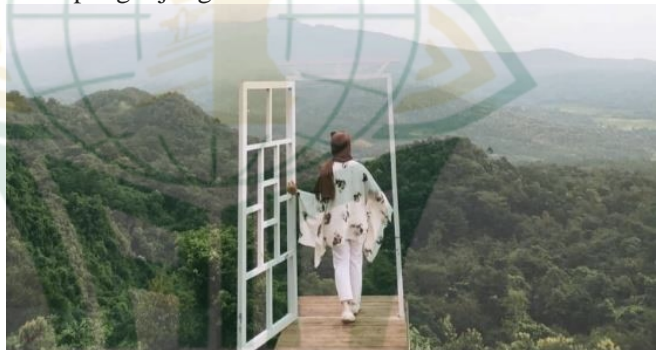
³¹ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

alam yang mempesona didampingi makanan, minuman dan music yang dialunkan.



Gambar 4.8 panggung hiburan³²

- 4) Dan pengimplementasian selanjutnya setelah banyaknya pengunjung yaitu didirikannya spotfoto yang instagramable dengan view tempat fotonya bertemakan alam, tempat lesehan untuk melepas menikmati view matahari terbit maupun matahari tenggelam, dan juga terdapat beberapa kursi dan meja untuk pengunjung.³³



Gambar 4.9 spot foto yang instagramable untuk menarik pengunjung³⁴

³² Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

³³ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

³⁴ Arsip Data Pengelola Ekowisata Bukit Cendana Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

e. Evaluasi

Dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana ada beberapa hal yang menjadi penunjang kemajuan atau penghambat dalam kegiatan pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi sehingga dalam kegiatan pengelolaannya menjadi lebih baik dikedepannya. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menimbang hal yang telah dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok setelah dibuatnya atau dilakukannya sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memetakan sebuah kegiatan yang telah berlangsung. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Mat Ngali sebagai ketua ekowisata bukit cendana yaitu hanya dilakukan setelah diadakannya event.³⁵

Dalam proses tersebut Mat Ngali menilai tingkat keberhasilan dari jalannya kegiatan yang dilaksanakan. Cara yang dilakukan oleh Mat Ngali untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah memaparkan hasil lapangan dengan valid, artian valid yaitu memaparkan proses jalannya acara sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam proses evaluasi ini dilakukan oleh Mat Ngali dengan masyarakat yang tergabung dalam pengelolaan ekowisata bukit cendana. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah mereka kerjakan, dan mencari solusi atas kendala tersebut. Sehingga harapan kedepannya evaluasi yang telah dilakukan untuk menindak lanjuti kegiatan di ekowisata bukit cendana agar dapat mendapatkan kemaksimalan. Selain mendiskusikan kendala Mat Ngali juga menilai kinerja baik yang dilakukan oleh teman-teman yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Sehingga kedepannya dengan pemberian reward tersebut mereka dapat lebih berkembang dikedepannya.³⁶

³⁵ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

³⁶ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata tentu ada faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut tentu yang menjadi pendorong maupun penghambat jalannya proses pemberdayaan. Atas dasar tersebut peneliti akan mejabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan, sebagai berikut:³⁷

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di ekowisata bukit cendana, faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya potensi berupa kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh wilayah lain sehingga dalam pelaksanaan pembuatan ekowisata ini dapat menarik wisatawan karena perbedaan dan ciri khasnya.
- 2) Sumber daya manusia yang memadai karena mayoritas penduduk Desa Candimulyo berusia produktif, sehingga jika banyak masyarakat yang produktif maka lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.³⁸
- 3) Tingginya semangat masyarakat untuk berubah dan membangun desa, dari semangat tersebut mampu menjadikan masyarakat yang kompak.
- 4) Kerjasama antara pemuda karang taruna, masyarakat, organisasi pengembangan wisata di Kota Rembang yang terjalin dengan baik. Kerjasama yang baik tersebut berdampak dengan kompaknya ketiga elemen tersebut dapat mencapai keberhasilan yang ingin dicapai dalam program pemberdayaan masyarakat.³⁹

³⁷ Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara oleh peneliti, wawancara 1 transkrip

³⁸ Observasi di ekowisata bukit cendana, pada tanggal 1 Desember 2022.

³⁹ Agus karyawan ekowisata bukit cendana, wawancara oleh peneliti, wawancara 3 transkrip

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata bukit cendana yang pertama yaitu potensi alam yang memiliki ciri khas tersendiri, faktor pendukung yang kedua adalah sumber daya manusia yang memadai, faktor pendukung ketiga dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana yaitu besar dan tingginya semangat masyarakat untuk bergerak maju guna berubah dan membangun desa, dan faktor terakhir pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana adalah adanya kerjasama yang baik antar pemuda, masyarakat dan organisasi pengembangan wisata di Kota Rembang.

b. Faktor Penghambat

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata pasti memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat jalannya pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan potensi yang dimiliki sehingga belum dapat memaksimalkan potensi yang ada sehingga masih belum dapat mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat. Meskipun sudah ada usaha pengelola untuk menyadarkan masyarakat akan tetapi masih perlu ada kesadaran secara *continue* (berulang-ulang), dan dalam kegiatan ini pula tidak setiap sata pengelola ada waktu.
- 2) Banyak masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal sifat, pola pikir, dan karakter menjadikan hambatan dalam pembuatan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
- 3) Minimnya dana untuk melakukan perawatan dan peningkatan fasilitas berupa sarana prasarana, pembuatan event, dan lain sebagainya sehingga terkadang terhambatnya pembuatan kegiatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Aguskaryawan ekowisata bukit cendana, wawancara oleh peneliti, wawancara 3 transkrip

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan berupa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana yaitu faktor pertama adalah minimnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan potensi yang dimiliki faktor kedua adalah karena banyak masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal sifat, pola pikir, dan karakter, dan faktor terakhir yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana adalah minimnya dana untuk melakukan perawatan dan peningkatan fasilitas berupa sarana prasarana, pembuatan event, dan lain.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu ada dampak atau hasil yang diberikan. Dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi apabila kita melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Tak terkecuali pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata bukit cendana. Dalam proses pengimplementasiannya ekowisata ini berdampak terhadap berbagai jenis bidang yang ada dilingkungan tersebut, baik pada bidang ekonomi, sosial dan ekologi. Adapun pemaparan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo sebagai berikut:

a) Bidang ekonomi

Dampak dalam bidang ekonomi yang didapatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana yaitu beberapa masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan bukit cendana mendapatkan pengasilan tambahan. Dampak lain yang dapat dirasakan oleh karyawan sejak dibangunnya ekowisata bukit cendana ini telah membuka banyak lowongan pekerjaan seperti pramusaji, penjaga parkir, pedagang yang mana ada kurang lebih 20 orang yang dapat merasakan kebermanfaatannya dalam bidang ini. Walaupun tidak terlalu besar, tapi mereka merasa terbantu mengingat pada saat ini mencari

lowongan pekerjaan juga sulit.⁴¹ Selain itu, dampak pada bidang ini yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Candimulyo dari dibuatnya ekowisata bukit cendana ini yaitu banyak keluarga yang merasa sejahtera karena adanya stand jual yang dapat mereka gunakan untuk menjual makanan dan minuman yang mereka dagangkan tanpa diperkenankan biaya sewa.⁴² Dan dampak yang berpengaruh dalam bidang ekonomi terhadap desa melalui program ekowisata bukit cendana yaitu karena terbukanya lapangan pekerjaan jumlah masyarakat yang menganggur karena sulitnya mendapatkan pekerjaan dapat teratasi dari dibuatnya program pemberdayaan masyarakat ini sehingga karena rendahnya angka pengangguran meningkatnya pendapatan penduduk yang ada didesa sehingga tentu juga berdampak pula kenaikan rata-rata pendapat yang ada didesa.⁴³

b) Bidang sosial

Ekowisata sebagai industri pariwisata yang ada di Desa Candimulyo merupakan sebuah industry yang memanfaatkan kreatifitas individu dengan kelompok, yang mana dalam pelaksanaannya berkaitan dengan masyarakat lokal. Meskipun dalam pelaksanaannya hanya sebagai masyarakat yang terlibat, namun pemberdayaan masyarakat sangat dampak terhadap bidang sosial, adapun dampak tersebut adalah munculnya perubahan mindset (pola pikir) masyarakat untuk mengelola potensi yang ada di desa, dampak lain dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana yaitu dengan munculnya kesadaran ini tentu masyarakat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang lain. Dan dengan dibangunnya ekowisata bukit cendana dampak yang paling dapat dirasakan dalam bidang sosial yaitu karena adanya satu tujuan antara pemuda, masyarakat, dan

⁴¹ Agus karyawan ekowisata bukit cendana, wawancara oleh peneliti, wawancara 3 transkrip

⁴² Juwariyah masyarakat Desa Candimulyo yang berdagang di ekowisata bukit cendana, wawancara oleh peneliti, wawancara 4 transkrip

⁴³ Zaenuri selaku kepala Desa Candimulyo, wawancara oleh peneliti, wawancara 2 transkrip.

pemerintah desa menjadikan terjalin hubungan baik antar warga.

c) Bidang ekologi

Dalam melakukan kegiatan pembangunan ekowisata tentu harus benar-benar dengan pengelolaan yang tepat. Apabila pembangunan hanya berpatok pada keuntungan ekonomi tentu generasi mendatang tidak mendapatkan kebermanfaatannya. Salah satu penerapan pembangunan ekowisata yang berdampak baik pada lingkungan yaitu pembangunan ekowisata bukit cendana ini. Pembangunan ekowisata di bukit cendana sangat memperhatikan dampak pada lingkungannya, adapun dampak pembangunan ekowisata di bidang ekologi yaitu dengan adanya ekowisata ini ikut berkontribusi terhadap kelestarian keaneragaman hayati dilingkungan desa khususnya bukit cendana.⁴⁴ Dampak lain dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata yaitu adanya reboisasi diwilayah bukit cendana melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola bukit cendana. Dan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ekologi dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata yaitu rendahnya tingkat pencurian pohon cendana yang pada saat ini termasuk pohon dilindungi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo dalam pelaksanaannya beberapa langkah dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dari pemuda, masyarakat, dan pemerintah desa melalui pengelolaan potensi desa. Adapun proses yang dilakukan yaitu:

- a) Pemetaan, pemetaan merupakan tahap penting yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan pemberdayaan. Hasil dari pemetaan memiliki peranan penting sebagai penentu bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada masyarakat. Dalam kegiatan pemetaan

⁴⁴ Observasi di ekowisata bukit cendana, pada tanggal 1 Desember 2022.

biasanya dilakukan untuk menilik potensi atau peluang yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa jenis pemetaan antara lain penyusunan profil komunitas, pemetaan aset, dan pemetaan sosial.

Pemetaan pertama untuk merencanakan pemberdayaan masyarakat adalah pemetaan komunitas. Menurut Lydon pemetaan komunitas adalah suatu proses untuk membuat representasi geografis dan representasi sosial dalam bentuk grafis, tidak dilakukan secara lisan dan didalamnya berisikan rangkuman segala suatu yang terjadi pada masyarakat. Pemetaan komunitas juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk memahami kondisi lapangan, yang muaranya untuk melakukan perbaikan kondisi masyarakat atau mendorong kemajuan masyarakat.⁴⁵ Implementasi dalam kegiatan ini sudah senada dengan definisi yang Lydon ungkapkan sebagai upaya kegiatan pemetaan yang dilakukan Mat Ngali yaitu memetakan permasalahan berupa melihat bukit cendana yang dijarah dan diambil oleh orang luar wilayah Desa Candimulyo, selain itu banyaknya masyarakat yang menganggur karena sulitnya mencari pekerjaan. Sehingga besar keinginan untuk Mat Ngali menggerakkan potensi yang dimiliki Desa Candimulyo sehingga harapan kedepannya dapat memperbaiki kondisi atau mendorong kemajuan masyarakat.

Pemetaan yang dilakukan selanjutnya adalah pemetaan aset. Philips dan Pittman memaparkan hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pemetaan aset. Pertama, yaitu menentukan tujuan dari dilakukannya pemetaan aset. Kedua, membuat batasan-batasan dari geografis atau sumber daya manusia yang menjadi sasaran. Dan tahap ketiga yaitu survey agar mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁶ Dalam penerapan pemetaan aset yang di Mat Ngali sudah sesuai dengan pemaparan dari Phillips dan

⁴⁵ Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2021):96

⁴⁶ Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2021):96

Pittman yaitu tujuan dari dilakukannya pemetaan ini adalah untuk memudahkan Mat Ngali dalam menganalisis potensi dan sasaran dalam melakukan kegiatan pengembangan ekowisata ini. Selanjutnya penerapan perencanaan teritori geografis berupa area sekitar danau terdapat tanah yang cukup lapang dipetakan menjadi tempat pemberhentian pertama atau parkir bawah, dan pembangunan ekowisata ini pula Mat Ngali memiliki konsep untuk bekreativitas melalui pemanfaatan barang bekas. Lalu sasaran dari kegiatan pemberdayaan ini adalah pemuda dan masyarakat Desa Candimulyo.

Pemetaan terakhir untuk merencanakan pemberdayaan masyarakat yaitu pemetaan sosial. Menurut Chamber, pemetaan sosial adalah suatu proses untuk melakukan pengumpulan dan penggambaran data serta informasi yang berisikan potensi, kebutuhan masyarakat dari permasalahan yang dihadapi.⁴⁷ Dari pemaparan Chamber tentang pemetaan sudah sejalan dengan yang dilakukan oleh Mat Ngali dalam penerapannya yaitu dalam proses pengumpulan dan penggambaran data didapatkan hasil berupa potensi alam yang dimiliki Desa Candimulyo berupa gunung dekat bukit cendana sering dimanfaatkan orang untuk mendaki, danau yang ramai pengunjung dan potensi lain berupa banyaknya masyarakat yang berusia produktif, meskipun banyak masyarakat yang berusia produktif, angka pengangguran Desa Candimulyo cukup tinggi sehingga dibutuhkan lowongan pekerjaan untuk menurunkan angka pengangguran di Desa Candimulyo.

b) Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright adalah sebuah proses yang dilakukan individu ketika mendapatkan kebudayaan dari kelompoknya untuk memberi petunjuk orang lain guna menyongsong harapan.⁴⁸ berdasarkan definisi tersebut, hal yang dilakukan Mat Ngali

⁴⁷Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2021):96

⁴⁸ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004):156

dalam pengimplemetasian sosialisasi telah sesuai. Proses awal dari penerapan gagasan yang Mat Ngali dapatkan, kemudian dituangkan dengan mengajak orang-orang terdekat untuk melaksanakan idenya. Dari ketekunan dan keteguhan yang dikalukan Mat Ngali adapun hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan mendapatkan perkumpulan berjumlah 5 orang yang sepakat untuk menyongsong harapan dalam kegiatan pengembangan program ekowisata bukit cendana.

c) *Focus Group Discussion*

Menurut Kitzinger dan Barbour metode Focus Group Discussion adalah sebuah kegiatan eksplorasi dari suatu isu atau fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang fokusnya pada aktivitas bersama yang dalam kegiatannya para individu atau partisipan terlibat dalam kelompok untuk menghasilkan suatu kesepakatan. Aktivitas yang dimaksud yaitu saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, komentar antar individu satu dengan lainnya tentang pengalaman ataupun pendapat tentang permasalahan untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi.⁴⁹ Hal ini telah sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh Mat Ngali kepada kawan-kawannya yaitu dengan memperkuat tekad mengenai gagasan yang disepakati tentang ekowisata bukit cendana. Kegiatan yang dilakukan hampir setiap hari guna mematangkan konsep dan gagasan yang akan dijalankan dalam bentuk memberikan pertanyaan, komentar, dan pendapat terkait pelaksanaan pengembangan ekowisata bukit cendana menghasilkan semangat yang membara untuk terus melakukan proses lanjutan berupa koordinasi kepada pihak berwenang seperti kepada desa dan juga pihak pengelola hutan atau perhutani dan berdampak pada pengimplementasian ekowisata bukit cendana.

⁴⁹ Yati Afyanti, "Focus Grup Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif)", *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 12, No. 1 (2008):58

d) Implementasi.

Menurut Van Meter dan Van Hont implementasi merupakan sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰ Dalam pengimplementasian program ekowisata Mat Ngali dan kawan-kawannya sudah sesuai dengan definisi yang diberikan yaitu tindakan yang dilakukan dalam pembangunan cafe di bukit dan dilanjutkan dengan pembangunan sarana prasarana lain yang mana dalam pembangunannya bergotong-royong bersama masyarakat. Dari kegiatan tersebut tentu terjalin ikatan antara pengelola, karyawan, masyarakat, dan pemerintah Desa Candimulyo agar dapat mencapai tujuan dari dibuatnya ekowisata bukit cendana.

Merujuk dari bab 2 tentang tujuan pembuatan ekowisata adalah agar orang-orang yang menerapkan ekoturisme memiliki kesempatan dalam mengikuti kegiatan yang berada di lingkungan. Dan tujuan dari pelaksanaan program ekowisata antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik tempat wisata. Berdasarkan hal tersebut, diimplementasikan melalui pembangunan spot foto yang *instagramable*, campground, dan penjualan makanan dan minuman yang jarang ditemukan di ekowisata serupa, memasarkan melalui media seperti Instagram bukit cendana yang memiliki nama account bukit_cendana, memajukan perekonomian melalui penyerapan tenaga karyawan, dan bekerjasama antar kelompok untuk mengelola pariwisata yang diterapkan melalui kerjasama dengan organisasi Visit Rembang.

e) Evaluasi

Menurut John M. Echois dan Hasan Shadilly kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang memiliki makna penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang sudah terencana guna mengetahui keadaan dari suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasil dari hal tersebut

⁵⁰ Riski Maunde, dkk, "Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud", hal. 22

kemudian dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam melakukan penaksiran adapun ciri-ciri dan persyaratan dalam melakukan evaluasi yaitu valid, reliable, obyektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis⁵¹ berdasarkan ciri dalam melakukan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana sudah sejalan dengan hal tersebut yaitu valid yang terealisasi melalui penilai keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan ketika setelah event, dalam penerapan pembuatan event yang dilakukan di ekowisata bukit cendana pula sejalan dengan strategi pengembangan program ekowisata pada bab 2.

Ciri selanjutnya *reliable* atau terandalkan seperti halnya dalam memaparkan proses selama jalannya kegiatan dan membawakannya dalam sebuah focus, sehingga dapat dievaluasi bersama. Ciri yang terakhir obyektif pada pengimpletasian ciri ini melalui pemberian reward kepada masyarakat yang telah ikut andil dalam pensuksesan kegiatan, hal ini sejalan dengan teori menurut Nisita Prabawati di bab 2 yang membahas terkait langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dan adapun pengimplementasian ciri praktis dalam kegiatan ini yaitu setelah dipaparkan dengan jelas oleh Mat Ngali tentu responden akan dapat memetakan dari proses yang telah dilakukan, atas hal tersebut tentu muncullah diskusi yang membahas tentang hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah mereka kerjakan, dan mencari solusi atas kendala tersebut sehingga harapan kedepannya jika dilaksanakannya kegiatan serupa dapat mendapatkan kemaksimalan.

⁵¹ Slameto, “*Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2021): 6-21

2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada kepala desa, pengelola, karyawan dan masyarakat. Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo akan penjabarannya sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

- 1) Adanya potensi berupa kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh wilayah lain.

Pada awalnya, potensi di Desa Candimulyo dimanfaatkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di wilayah setempat. Tanpa adanya kegiatan pemberdayaan, tentu masyarakat tidak akan mengetahui kebermanfaatan apabila mengelola potensi yang dimiliki dengan baik. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di ekowisata bukit cendana dibuat semaksimal mungkin agar masyarakat dapat tertarik dan mendapatnya kebermanfaatannya. Selama pemberdayaan yang dilakukan di ekowisata bukit cendana potensi berupa kekayaan alam telah memberikan kontribusi terhadap sekitarnya. Karena potensi yang dimiliki Desa Candimulyo tidak dimiliki wilayah lain mengakibatkan faktor pendukung majunya pemberdayaan masyarakat.

- 2) Sumber daya manusia yang memadai karena mayoritas penduduk Desa Candimulyo berusia produktif,

Selain potensi yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya manusia. Dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat tentu membutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Dengan sumber daya manusia yang memadai tentu dapat memudahkan pengelolaan potensi sehingga dapat memberikan kebermanfaatan pada setiap individu atau kelompok. Seperti halnya dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Candimulyo, karena banyak masyarakat yang produktif maka dalam pengimplementasian kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu lebih mudah baik hal ini disebabkan masyarakat

yang memiliki usia produktif umumnya pola pikir dan energy yang besar untuk memperbaiki atau memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya sehingga dapat memberikan kebermanfaatan pada individu atau kelompok.

- 3) Tingginya semangat masyarakat untuk berubah dan membangun desa

Semangat menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan, apabila setiap masyarakat memiliki semangat dalam diri tentu dapat memacu guna memaksimalkan potensi yang ada di desa mereka. Dengan tingginya semangat masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi pupuk untuk meumbuhkan dan juga membangkitnya perekonomian yang ada pada setiap individu. Dengan bangkitnya perekonomian masyarakat tentu pembangunan desa pula akan berjalan. Oleh sebab itu, sebuah semangat yang tinggi dari setiap masyarakat mampu menjadikan masyarakat yang kompak dalam merubah taraf hidup dan juga membangun desa sehingga keberlangsungan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata akan terus berjalan.

- 4) Kerjasama antara pemuda karang taruna, masyarakat, organisasi pengembangan wisata di Kota Rembang yang terjalin dengan baik.

Jaringan merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya jaringan dapat menjadi penghubung sehingga munculnya kerjasama yang baik antar pemuda, masyarakat dan juga organisasi luar desa. Yang mana apabila kerjasama antar pemuda, masyarakat, dan organisasi dapat terus dipupuk maka akan berdampak dengan kompaknya ketiga elemen tersebut dapat mencapai keberhasilan yang ingin dicapai dalam program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama menjadikan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana.

Dari penjabaran faktor pendukung diatas sejalan dengan teori yang ada di jurnal Syaiful Ade Septemuryanto di bab 2, teori tersebut menjelaskan tentang faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata yang mana dapat meningkatkan taraf hidup yang baik terutama dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat selain itu masyarakat juga dapat lebih termotivasi untuk merubah desa yang dulunya tertinggal menjadikan desa wisata.

b) Faktor penghambat

1) Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan potensi.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam menjalani sebuah kehidupan. Pengetahuan juga dapat menjadikan seorang masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan baik, sebagai mana contoh dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki di desa. Apabila tidak ada sumber daya yang memadai tentu tidak dapat mengelola potensi sehingga kebermanfaatannya disuatu wilayah tidak dapat dirasakan. Seperti halnya pengetahuan masyarakat Desa Candimulyo terkait pemanfaatan potensi yang desa mereka miliki. Karena minimnya masyarakat yang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengakibatkan tidak semua masyarakat memiliki pemikiran atau *mindset* untuk mengoptimalkan potensi sehingga berimbas pada kinerja masyarakat, maka hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai atau *value* masyarakat adalah menggunakan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat di bab 2 pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata di Desa Candimulyo dapat terus berjalan.

2) Banyak masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal sifat, pola pikir, dan karakter

Setiap manusia tentu memiliki perbedaan dengan manusia yang lain. Perbedaan tersebut seringkali menjadi problematika menjadikan hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Tak terkecuali pengimplementasian pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana. Karena setiap masyarakat memiliki karakter, sifat, dan tentu saja pola pikir yang berbeda menjadikan kegiatan

pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo tidak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa tersebut. Meskipun sudah ada beberapa hal yang dilakukan agar dalam pemanfaatan potensi dapat dirasakan seluruh kalangan tentu bukanlah hal yang mudah. Hal inipun menjadi hambatan dalam melakukan program untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan untuk menyatukan perbedaan yang dimiliki dari setiap masyarakat, adapun hal yang dapat dilakukan untuk menyatukan hal tersebut yaitu menggunakan teknik pendekatan lapangan ATM atau *Achievement Motivation Training* yang ada di bab 2 pada point teknik, metode, dan strategi pemberdayaan masyarakat.

- 3) Minimnya dana untuk melakukan perawatan dan peningkatan fasilitas berupa sarana prasarana, pembuatan event, dan lain sebagainya.

Dana merupakan hal mendasar guna membangun sebuah program pemberdayaan. Dana juga menjadi faktor guna meningkatkan kualitas sesuatu. Dari pernyataan tersebut, tentu dana menjadi hal yang penting untuk memajukan sebuah bentuk pemberdayaan. dari pejabaran data penelitian minimnya dana untuk melakukan perawatan dan juga peningkatan fasilitas berupa sarana prasarana. Dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana misalnya, karena minimnya dana untuk meningkatkan sarana berupa akses jalan mengakibatkan terhambatnya minat pengunjung untuk datang. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam mengelola dan meningkatkan potensi guna mensukseskan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana. Akan tetapi pengelola ekowisata bukit cendana telah mengusahakan agar hal tersebut bukan menjadi penghambat yang besar yaitu dengan cara meningkatkan promosi agar pengunjung dapat tertarik berkunjung di ekowisata bukit cendana, strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan peran lembaga dan pendamping dalam pemberdayaan masyarakat di bab 2.

Dari hasil penjabaran data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor penghambat adapun sejalan dengan teori yang ada di jurnal Syaiful Ade Septemuryanto, teori tersebut menjelaskan tentang faktor penghambat atau kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata agar kedepannya dapat dikoreksi faktor penghambat apa saja yang harus dirubah.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendapatkan dampak atas pilihan dalam bidang kesejahteraan sosial yang diharapkan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan bidang pendidikan. Salah satu dampak dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk masyarakat yang memberdayakan dan menyadari potensi, kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan memperbaiki perekonomian masyarakat.⁵² Tujuan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk bisa mewujudkan impian dan meningkatkan perekonomian dalam masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam prosesnya tentu harus memiliki kebermanfaatan kepada wilayah yang dijadikan kegiatan. Kebermanfaatan merupakan buah hasil dari adanya dampak dalam kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata bukit cendana. Definisi dampak menurut Soemarwoto adalah sebuah perubahan yang terjadi akibat adanya aktifitas manusia.⁵³ Dari definisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ekowisata bukit cendana melalui program ekowisata bukit cendana. Karena pada kegiatan atau aktivitas melalui program ekowisata menghasilkan sebuah dampak dalam 3 bidang yaitu dalam bidang ekonomi, sosial, dan ekologi.

⁵² Mubasyarah. "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60-61

⁵³ Emma Hijrianti dan Rina Mardiana, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhun, Sukabumi", *Sociality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol.2 No.2 (2014):148

- a) Dalam bidang ekonomi. Menurut Sedarmayanti kegiatan ekowisata yang memiliki banyak wisatawan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menimbulkan peningkatan pendapatan sehingga adanya peningkatan devisa.⁵⁴ Perbaikan pendapatan (*better income*), yang bertujuan untuk memperbaiki pendapatan dalam perekonomian keluarga dan masyarakat, yang disebabkan oleh perekonomian yang sangat rendah.⁵⁵

Hal ini telah sesuai dengan data yang didapatkan peneliti pada kegiatan wawancara dan observasi di lapangan. Sejak dibukanya ekowisata bukit cendana banyak lowngan pekerjaan yang diambil dari masyarakat Desa Candimulyo untuk ikut serta mengelola ekowisata bukit cendana. Dari keikutsertaan tersebut banyak masyarakat mendapatkan penghasilan. Selain mendapatkan penghasilan ada beberapa masyarakat seperti penjual makanan tradisional mendapatkan penghasilan tambahan yang membuat banyak keluarga merasa sejahtera karena adanya tempat berupa stand makanan yang dibuat oleh pihak pengelola tanpa adanya biaya sewa. Sehingga karena banyak tenaga kerja yang mengelola ekowisata tersebut berimbas pada rendahnya angka pengangguran di Desa Candimulyo.

- b) Dalam bidang sosial. Kegiatan pengembangan ekowisata sebagai industry pariwisata menjadi bagian dari *cultural industry* yang dalam penerapannya melibatkan masyarakat. Dalam pelibatan kegiatan dengan masyarakat tentu menghasilkan sebuah pengaruh sehingga terjadi sebuah perubahan proses sosial masyarakat dalam kegiatannya. Menurut Abdulsyani mendefinisikan proses sosial sebagai hubungan timbal baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, sesuai dengan potensi atau kekuatan masing-masing. Perbaikan masyarakat (*better community*), yang bertujuan untuk mewujudkan perekonomian masyarakat

⁵⁴ Emma Hijrianti dan Rina Mardiana, “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhun, Sukabumi”, *Sociality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol.2 No.2 (2014):148

⁵⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

lebih baik dan mewujudkan kehidupan masyarakat lebih sejahtera.⁵⁶

Dari penjabaran proses sosial jika digunakan untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana sudah selaras, sejak dibangunnya ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo terjadi perubahan sosial seperti pada saat Mat Ngali melakukan sosialisasi kepada kawan-kawannya dari proses tersebut adanya hubungan timbal balik antar individu dengan kelompok sehingga munculnya perubahan mindset (pola pikir) masyarakat untuk mengelola potensi yang ada di desa, dari hubungan timbal balik tersebut selain mempengaruhi mindset dampak lain dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana pada kelompok yang memiliki potensi yang serupa berdampak pada munculnya kesadaran ini tentu masyarakat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang lain. Dan dari proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dari proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana dampak yang paling dapat dirasakan dalam bidang sosial yaitu karena adanya satu tujuan antara pemuda, masyarakat, dan pemerintah desa menjadikan terjalin hubungan baik antar warga.

- c) Dalam bidang ekologi, berdasarkan pengertian ekowisata menurut Sri Wahyuni tentang konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung pelestarian lingkungan pada bab 2. Perbaikan lingkungan (*better environment*), yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan di lingkungan agar lebih terjaga dan lebih lestari, karena penyebab kemiskinan dan pendapatan terbatas itu karena kerusakan pada lingkungan yang sering terjadi di alam.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut sebagai landasan peneliti dalam menganalisis dampak dalam bidang ekologi pada pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit

⁵⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

⁵⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

cendana Di Desa Candimulyo yaitu dengan dibuatnya ekowisata ini sudah selaras dari teori diatas. Tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung pelestarian lingkungan misalnya bentuk penerapannya adalah adanya reboisasi di wilayah kosong bukit cendana, selain itu karena di wilayah Gunung Candimulyo dan Bukit Cendana terdapat cukup banyak pohon cendana yang pada sering ditebang oleh orang asing untuk dijual. Sejak adanya ekowisata bukit cendana rendahnya tingkat pencurian pohon cendana yang pada saat ini termasuk pohon dilindungi. Dari penjabaran tersebut tentu pengelolaan ekowisata bukit cendana sudah baik. Sehingga harapan kedepannya dapat memberikan kebermanfaatan baik bagi masyarakat dan generasi kedepan.

Dari penjabaran dampak tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimuyo juga selaras dengan penelitian Syaiful Ade Septemuryantoro pada jurnal yang berjudul pengembangan potensi budaya ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat desa wisata candirejo Borobudur jawa tengah pada bab 2. Dalam jurnalnya Syaiful menyatakan bahwa dampak pembuatan ekowisata yaitu pada dampak ekonomi mampu menjadikan masyarakat di wilayah desa wisata meningkat dalam taraf pendapatan ekonomi keluarga, dampak pada bidang sosial, masyarakat satu dengan memiliki tali persaudaraan yang erat, dan dampak pada faktor ekologi, wawasan masyarakat dalam menjaga alam untuk generasi mendatang lebih tinggi.